



ANIMASI DAN PERMAINAN EDS (*ELEMENTARY DENTAL SCHOOL*) SEBAGAI METODE INTERAKTIF PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SEKOLAH DASAR

Djuned Prasonto¹, Lisa Prihastari¹, dan Ahmad Ronal²

¹Dosen bidang Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI

Email: djuned.prasonto@yarsi.ac.id ; lisa.prihastari@yarsi.ac.id

²Dosen bidang Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI

Email: ahmad.ronal@yarsi.ac.id

Abstract

Early dental caries prevention in this case self-care oral cultivation needs to be done primarily in primary school-aged children. Indonesians are people who have not considered oral health since their early years. Dental and oral health education programs with aspects that only emphasize the realm of knowledge is not significant enough to change the paradigm in society and reduce the number of caries. Elementary dental school (EDS) using appreciative inquiry approach develops positive change concept which is a new discourse in the world of health promotion. With the appreciative inquiry approach, the positive core that will be used as a medium of transformation builds awareness and forms a healthy paradigm in children. The program seeks to raise awareness of maintaining oral hygiene through the stages of providing dance knowledge through animation and games by integrating school and home environments through the participation of teachers and parents. The results of the implementation of EDS program showed significant changes of knowledge in children especially seen from the increase of post test value compared to the pre test value which experienced an increase of 35.3%.

Keywords: *animation, appreciative inquiry, dental caries, dental health education*

A. PENDAHULUAN

Karies gigi atau lubang gigi merupakan penyakit global yang telah diderita oleh sebagian besar anak-anak di Indonesia. Upaya pencegahan atau preventif karies sejak usia dini dalam hal ini pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut perlu dilakukan utamanya pada anak-anak usia sekolah dasar (4-12 tahun) karena pada usia-usia ini merupakan usia pembentukan perilaku (*habit*), perkembangan kemahiran (*skill*), dan usia yang rentan (*susceptibility*) mengalami gigi berlubang.

Di Indonesia berbagai program promotif dan preventif yang telah dilakukan sejak lama adalah Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang telah berjalan sejak tahun 1951, namun prevalensi karies anak sekolah di Indonesia justru mengalami kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan



Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan prevalensi karies aktif kelompok umur 12 tahun 2013 sebesar 42,6% dan angka pengalaman karies sebesar 50,2% dengan rata-rata DMF-T sebesar 1,4. Angka ini telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan data tahun 2007 yaitu karies aktif sebesar 28,8%, angka pengalaman karies sebesar 36,1% dan rerata DMF-T sebesar 0,91 (Kemenkes RI, 2010; Kemenkes RI, 2013)

Animasi *Elementary dental school* (EDS) yang menggunakan pendekatan *appreciative inquiry* mengembangkan konsep perubahan positif yang merupakan wacana baru dalam dunia promosi kesehatan. Program ini berusaha menumbuhkan kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui tahapan pemberian pengetahuan secara menyenangkan dengan melibatkan peran serta guru dan orangtua di rumah. Setelah peserta tahu tentang bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar beserta manfaatnya, diharapkan akan tumbuh sikap dan perilaku yang nyata untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Upaya penyuluhan diberikan semenarik mungkin dengan animasi dan permainan yang juga mengasah otak anak-anak.

Konsep AI merupakan konsep yang sejalan paradigma sehat yang diusung oleh pemerintah Indonesia dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yang tertuang dalam Program Indonesia Sehat. Paradigma sehat merupakan cara pandang, pola pikir, atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik yang berfokus pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan, bukan hanya pada penyembuhan orang sakit atau pemulihan kesehatan seperti pada paradigma sakit. Di bidang kesehatan AI telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan manajemen kesehatan klinik dan rumah sakit, program untuk menurunkan infeksi, program promosi oral care di bidang keperawatan, sebagai pendekatan evaluasi di bidang pendidikan keperawatan, dan lain-lain. Langkah dasar *appreciative inquiry* adalah siklus 5-D yaitu *Definition, Discovery, Dream, Design* dan *Destiny*.

B. METODE PELAKSANAAN

Tujuan Kegiatan ini adalah menerapkan program EDS berbasis AI terhadap pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar (SD). Adapun metode pelaksanaannya dengan cara :

1. Memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi orang tua/wali siswa kelas 4 SDN Sumur Batu 12 Pagi
2. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut disertai video animasi bagi siswa-siswi kelas 4 SDN Sumur Batu 12 Pagi dengan menerapkan konsep 5 langkah AI
3. Permainan tentang kesehatan gigi dan mulut (ular tangga edukasi kesehatan gigi dan mulut)
4. Pemeriksaan gigi siswa kelas 4 SDN Sumur Batu 12 Pagi
5. Pre Test dan Post Test mengenai materi penyuluhan

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Kegiatan melibatkan siswa kelas 4 dengan jumlah 60 siswa. Pada awal kegiatan dimulai dengan memberikan penyuluhan kepada para orangtua/ wali murid mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak mereka. Setelah penyuluhan orangtua selesai maka dilanjutkan dengan pelaksanaan pre test dan pemberian penyuluhan kepada para siswa menggunakan video animasi EDS yang menarik. Para siswa terlebih dahulu dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan diskusi dengan para fasilitator. Gambar-gambar kegiatan dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Orangtua siswa
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Video Animasi Penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut untuk para Siswa
(Dokumentasi Pribadi)

Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan video animasi EDS para siswa diajak bermain menggunakan kartu EDS dan juga ular tangga raksasa yang di dalamnya terdapat pesan-pesan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para siswa dengan cara yang menghibur dan menyenangkan. Setelah bermain, setiap siswa dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut untuk dilaporkan hasilnya ke pihak sekolah dan Puskesmas setempat. Adapun gambar-gambar kegiatan dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3. Pemeriksaan gigi dan mulut dan Permainan Ular Tangga Raksasa EDS
(Dokumentasi Pribadi)

Pada kegiatan ini masing-masing siswa mengisi pre test dan post test. Soal pre test dan post test merupakan soal yang sama berupa soal pilihan ganda sebanyak 12 soal dengan 4 opsi setiap soal (A/B/C/D) (Lampiran 1). Soal yang

diberikan bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai anatomi dan fungsi gigi serta cara pemeliharaan gigi yang baik. Terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut sebesar 35,31%.

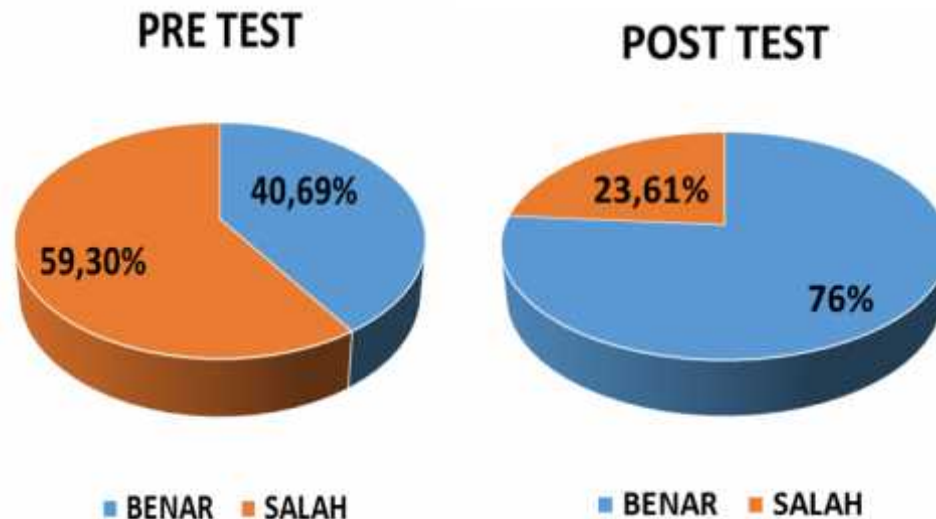


Diagram 1. Hasil nilai jawaban pre test dan post test pada 60 siswa kelas 4 SDN Sumur Batu 12 Pagi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Hasil analisis menggunakan uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Rata-rata jawaban benar pada saat pre test hanya 5,25 sedangkan pada nilai pos test naik menjadi 9.70 dari total nilai 12.

Tabel 1. Distribusi frekuensi nilai benar pre dan post test siswa-siswi SDN 02 Sumur Batu

Nilai	Mean	SD	Min-Max	95% CI	p-value
Nilai Pretest	4.88	1.98	2 - 11	4.31-5.26	0,001
Nilai Posttest	9.16	2.21	4-12	8.59-9.73	0,003

Sebelum dilakukan uji analisis bivariate terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai pre test dan post test dengan hasil p value 0,001 dan 0,003 yang artinya keduanya tidak terdistribusi normal. Karena data tidak terdistribusi normal maka analisis bivariat yang digunakan menggunakan uji non parametrik. Hasil uji



analisis bivariat menggunakan Mann-Whitney untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan post test dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Mann-whitney nilai pre dan post test siswa-siswi SDN 02 Sumur Batu

Nilai	Mean	SD	<i>p-value</i>
Nilai Pretest	4.88	1.98	0,000
Nilai Posttest	9.16	2.21	

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre test para siswa dengan nilai pos test, sehingga penyuluhan yang diberikan berupa animasi dan permainan efektif dalam meningkatkan pengetahuan para siswa. Berdasarkan Penelitian Blake dkk, 2014 mengenai intervensi edukasi yang berbasis sekolah menunjukkan pengetahuan gigi anak-anak meningkat secara signifikan setelah intervensi, dengan perbaikan jelas pada tindak lanjut secara langsung dan efek perubahan ini mampu bertahan sampai 6 minggu kemudian. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Blake dkk, 2014 bahwa penyuluhan membantu meningkatkan pengetahuan para siswa terutama yang menggunakan metode yang menarik perhatian para siswa (Blake et al, 2014).

Program-program promosi *oral health* berbasis sekolah terutama dengan target anak-anak usia 7-9 tahun sangat membutuhkan kolaborasi dengan para guru untuk memastikan adanya *reinforcement* dan *follow up*, selain untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para guru sebagai motivator terhadap anak didiknya (Damle SG et al, 2014)

Selain para guru, bimbingan keluarga terutama orang tua merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan pada anak-anak, sehingga kegiatan ini bukan hanya melibatkan para guru tetapi juga mengajak peran serta orang tua untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi anak mereka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kebiasaan adalah pengasuhan. Menurut Bowne (2009) dalam sebuah survei yang menunjukkan



bahwa otoritatif orangtua cenderung menentukan pola makan anaknya dan juga ada hubungan antara gaya hidup orangtua dan persepsi orang tua terhadap kebiasaan anak-anak mereka.

Asosiasi Dental Amerika menyarankan orangtua untuk mengajar anak-anak mereka tentang pentingnya kebersihan mulut pada usia dini, sehingga kebiasaan yang baik dapat didirikan dan meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan (ADA, 2013). Keluarga, sebagai lingkungan sosial memiliki dampak yang besar pada kinerja anak. Telah ditunjukkan bahwa kebiasaan kesehatan mulut orangtua dan kebiasaan kesehatan mulut anak-anak mereka saling terkait (Faye M et al, 2009; Rajab L et al, 2002).

D. KESIMPULAN

Program pendidikan kesehatan gigi dan mulut EDS dengan animasi dan permainan cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para siswa siswa-siswi kelas 4 SDN Sumur Batu 12 Pagi karena menerapkan metode *appreciative inquiry*.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada LPPM Universitas YARSI yang telah memberikan dukungan finansial untuk terlaksananya kegiatan ini serta kepada kepala sekolah, wali kelas dan para guru SDN Sumur Batu 12 Pagi yang bersedia membantu kami selama kegiatan ini berlangsung.

F. DAFTAR PUSTAKA

American Dental Association. (2013). Brushing your teeth. *Mouth Healthy*. Retrieved from <http://www.mouthhealthy.org>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2010) RISKESDAS 2010.



Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2013) RISKESDAS 2013.

Bowne, M. (2009). A Comparative Study of Parental Behaviors and Children's Eating Habits. *ICAN: Infant, Child, & Adolescent Nutrition*, 1(1), 11–14. doi:10.1177/1941406408328536.

[Blake H](#), [Dawett B](#), [Leighton P](#), [Rose-Brady L](#), [Deery C](#).(2014) School-Based Educational Intervention to Improve Children's Oral Health-Related Knowledge. *Health Promotion Practice*. December. 2014.

Damle SG, Patil A, Jain S, Damle D, Chopal N. (2014) Effectiveness of supervised toothbrushing and oral health education in improving oral hygiene status and practices of urban and rural school children: A comparative study. *J Int Soc Prevent Communit Dent* 2014;4:175-81.

Faye, M., Sissoko, B., Gueye Diagne, M., Tamba Fall, A., Diop, F., & Yam, A. (2009). Relationship between oral health status of parents and that of their children. *Odonto-Stomatologie Tropicale= Tropical Dental Journal*, 32(125), 5–10.

Rajab, L. D., Petersen, P. E., Bakaeen, G., & Hamdan, M. a. (2002). Oral health behaviour of schoolchildren and parents in Jordan. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 12(3), 168–76. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12028308>